

## **PELAKSANAAN MANAJEMEN IKLIM BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DI SEKOLAH LUAR BIASA**

oleh :

**Ayi Najmul Hidayat, Kingking Muttaqien & Gatot Yusuf Effendi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Nusantara, Bandung

### **ABSTRAK**

Peningkatan karakter di setiap sekolah harus sudah menjadi prioritas utama. Peningkatan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah. Dengan berbagai pengaruh perkembangan teknologi pada saat ini, tentu saja akan semakin sulit dalam meningkatkan karakter siswa. Tujuan pembahasan ini adalah menguraikan bagaimana melakukan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan menguraikan tentang pelaksanaan manajemen sekolah, persiapan, ukuran keberhasilan, rancangan dan evaluasi pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB sebagai penerapan hasil penelitian pada beberapa sekolah di tingkat SLTA, SLTP dan Tingkat Dasar. Pembahasan dalam artikel ini sangat didasari oleh hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ciawitali, Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat.

**Kata Kunci : Manajemen, Iklim, Budaya Sekolah, Karakter**

### **Pendahuluan**

Peningkatan karakter di berbagai sekolah harus sudah menjadi prioritas utama. Pelaksanaan peningkatan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah, terutama dipadukan pada pembelajaran, Integrating the values of characters in the whole learning activities (Culberston dalam Mulya dan Hidayat, 2013:1). Dengan berbagai pengaruh perkembangan teknologi pada saat ini, tentu saja akan semakin sulit dalam meningkatkan karakter siswa. Oleh karena itu, mengembangkan karakter siswa perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh setiap sekolah. Faktor ketidakberhasilan siswa di sekolah bukan hanya karena faktor kecerdasan saja tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi (Joseph, 2001:112).

Dalam melaksanakan peningkatan karakter siswa, kepala sekolah dan guru dapat mengintegrasikannya pada kegiatan sekolah melalui pembelajaran berupa pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan

penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui pembelajaran (Megawangi, 2003:29) dan melalui layanan-layanan yang dilakukan oleh sekolah. Keberhasilan peningkatan karakter siswa dapat menimbulkan kesan positif dari orang tua terhadap sekolah. Sebaliknya apabila pelaksanaan peningkatan karakter kurang berhasil, orang tua sering menyalahkan ke pihak sekolah. Hal ini karena sekolah merupakan tempat yang lebih baik dan lebih kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar (Gunarto, 2004:126). Kepala sekolah dan guru harus memiliki budaya mutu kerja seperti yang dikemukakan oleh Goetsch dan Davis, (Harefa, 2009:76) adalah sebagai berikut perilaku sesuai dengan slogan, masukan dari pelanggan secara aktif diminta dan digunakan untuk meningkatkan kualitas secara terus-menerus, para karyawan dilibatkan dan diberdayakan, pekerjaan dilakukan dalam suatu tim.

Pentingnya pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB didasari oleh pendapat Mulyasa (2007:39) bahwa komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu ... (9) Pengelolaan lingkungan, iklim dan budaya sekolah serta didukung oleh beberapa hasil penelitian antara lain yang ditunjukkan dari hasil penelitian di tingkat SLTA bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan karakter perlu memanfaatkan kemampuan dan kekuatan sekolah, kegiatan sekolah harus didampingi dengan penerapan nilai-nilai karakter, didukung dengan iklim sekolah yang kondusif, nilai karakter dijadikan sebagai materi pembelajaran, pelaksanaannya diawasi dan dievaluasi (Mulya dan Jayadiputra, 2012: 2). Kepala sekolah harus banyak menerapkan disiplin dalam bekerja, melakukan pembinaan, pengawasan dan penilaian, menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu kerja guru (Mulya dan Hidayat, 2013: 2). Kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen lingkungan sosial budaya sekolah, harus memasyarakatkan tata tertib sekolah, menerapkan nilai karakter pada pembelajaran, memberikan suri tauladan kepada siswa tentang pelaksanaan nilai karakter, dan menginternalisasikan nilai karakter (Mulya dan Karwati, 2014 : 2). Kemudian hasil penelitian di tingkat SLTP menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pengembangan karakter melalui pengelolaan iklim sosial budaya sekolah, kepala sekolah harus menyusun perencanaan, penciptaan kondisi, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi serta tindak lanjut (Karwati dan Effendi, 2015: 2). Dalam melaksanakan pengembangan karakter siswa melalui pengelolaan iklim sosial budaya sekolah. Kepala sekolah harus menyusun perencanaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, nilai karakter yang

dikembangkan sekolah, kemampuan dan potensi yang dimiliki guru-guru, melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru, dan selalu melakukan evaluasi setiap kegiatan dan di akhir pelaksanaan program sekolah (Karwati dan Mulya, 2016:1). Selanjutnya hasil penelitian pada tingkat Sekolah Dasar menunjukkan bahwa dalam melaksanakan implementasi manajemen iklim budaya sekolah berbasis karakter, kepala sekolah dan guru mengecek kegiatan siswa pada hari sebelumnya, menghubungkan materi pelajaran dengan nilai karakter, mengamati siswa berkaitan dengan pelaksanaan nilai karakter, membahas hasil pengembangan karakter (Muttaqien, dan Effendi, 2017:35). Dalam melaksanakan implementasi manajemen iklim budaya sekolah berbasis karakter. Kepala sekolah mengharuskan guru-guru mengintegrasikan nilai karakter pada materi pelajaran, melakukan pembinaan, monitoring dan penilaian pengembangan karakter, serta memotivasi siswa untuk selalu mengembangkan karakter (Muttaqien, dan Effendi, 2018:37).

Berdasarkan hasil penelitian pada tujuh sekolah di atas, penulis bermaksud akan mengkaji bagaimana pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB. Dengan harapan pembahasan yang akan diuraikan di bawah ini akan memperjelas bagaimana pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di sekolah yang berbeda jenis sekolahnya (SLB).

### **Pembahasan**

Untuk membahas tentang pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB, akan diuraikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah, persiapan, ukuran keberhasilan, rancangan, dan evaluasi pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB.

#### **Pelaksanaan Manajemen Iklim Budaya Sekolah**

Kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter sangat diperlukan untuk menelaah yang dilakukan dalam manajemen iklim budaya sekolah, diantaranya berkaitan dengan persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut. Persiapan pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter yang harus dilakukan kepala sekolah, sebaiknya melakukan analisis gagasan dari guru-guru yang ada di sekolah tersebut tentang bagaimana untuk melaksanakannya, apa saja yang menjadi

kebutuhan untuk terlaksana dengan tepat, apa saja kemampuan sekolah yang dapat dimanfaatkan, apa nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan oleh sekolah, tujuan apa yang ingin dicapai, perkiraan-perkiraan apa yang dapat dicapai dan apa dampaknya setelah tujuan manajemen iklim budaya sekolah tercapai.

Perencanaan dalam melaksanakan iklim budaya sekolah, sebaiknya kepala sekolah menyusun cara kerja menyusun perencanaan, menentukan komponen-komponen yang harus ada dalam perencanaan, menentukan cara memadukan nilai-nilai karakter pada pembelajaran dan pada setiap layanan yang dilakukan oleh sekolah. Perencanaan akan tepat seandainya disusun bersama-sama dengan personil sekolah lainnya, antara lain berkaitan dengan tujuan, materi, langkah-langkah, evaluasi dan tindak lanjut.

Pengawasan dan evaluasi dalam melaksanakan iklim budaya sekolah, sebaiknya kepala sekolah menyusun program, melakukan pembinaan terhadap guru-guru dan personil sekolah lainnya, menilai kerja personil sekolah, mengamati sarana prasarana, biaya, situasi dan kondisi lingkungan sekitar sekolah, mengolah dan menganalisis hasil pengamatan, menyusun hasil pengawasan dan evaluasi, serta melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan program yang telah disusun, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauhmana tujuan tercapai.

#### Persiapan Pelaksanaan Manajemen Iklim Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter

Kepala sekolah dalam melakukan persiapan mengimplementasikan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB, perlu melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan serta karakter guru-guru, karena guru harus memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru antara lain sebagai *informatory, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator* sehingga guru dapat merealisasikan kemampuan yang dimilikinya dan kemampuan profesionalnya, terutama dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum di sekolah.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah seharusnya disiapkan untuk membina aspek moral, sosial dan emosional, karena saat sekarang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kepribadian, sikap dan kedewasaan berpikir dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan manajemen iklim budaya sekolah dalam

meningkatkan karakter, perlu disiapkan agar ada guru yang mampu melaksanakan sepuluh kompetensi guru dan dapat memadukan nilai-nilai karakter dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Sepuluh kompetensi tersebut adalah menguasai bahan, mengelola bahan belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, terbentuknya karakter pendidik dan tenaga kependidikan yang diwujudkan dengan suritauladan, dan yang berwatak islami.

Berkaitan integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran, kepala sekolah harus meningkatkan profesionalisme guru dan mampu meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran, diantaranya adalah pengadaan guru yang profesional, mengenal masalah yang dihadapi guru, menganalisis dan membantu memecahkannya, melaksanakan dan mengevaluasi peningkatan profesionalisme guru, memanfaatkan faktor penunjang, dan memprediksi faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru.

Strategi yang digunakan dalam melakukan pembinaan dapat dilakukan secara langsung misalnya dengan memberikan dukungan untuk meningkatkan kualifikasi guru, memberikan pembekalan tentang pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, pemberdayaan guru dalam setiap kegiatan, mendelegasikan tugas kepada guru-guru yang berkualitas, melakukan supervisi dan pengawasan disiplin dalam melaksanakan tugas. Sedangkan pembinaan yang tidak langsung diantaranya mendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, melengkapi fasilitas pendidikan, memberikan kesempatan kepada guru senior untuk menjadi tutor sebaya, membangun budaya kerja dan mutu, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk melaksanakan tugas sehari-hari guru. Pembinaan dapat dilakukan secara perorangan, kelompok dan umum tergantung situasi dan kondisi serta materi pembinaan. Materi pembinaan terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses persiapan pembinaan untuk meningkatkan guru profesional, kepala sekolah harus melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan, analisis SWOT, menyusun program pembinaan, memasyarakatkan program pembinaan, memperbaiki program pembinaan. Dalam melaksanakan pembinaan kepala sekolah harus menganalisis perencanaan yang telah dibuat, menentukan program pembinaan apa yang harus segera

dilakukan, melaksanakan pembinaan secara terorganisir termasuk menyertakan sistem kerja sama tim. Sedangkan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pembinaan terhadap guru, kepala sekolah harus membuat program, jadwal, instrumen, mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, serta melakukan tindak lanjut hasil pengawasan dan evaluasi pembinaan terhadap guru.

#### Ukuran Keberhasilan

Aspek-aspek keberhasilan pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter, yaitu: input, proses, output, outcome, tujuan, efisiensi manajemen, efektifitas manajemen, produktivitas manajemen, dan relevansi manajemen. Ukuran keberhasilan pelaksanaan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter, yaitu: terciptanya tatanan lingkungan internal sekolah yang mendukung terciptanya karakter siswa dan sistem kerja di sekolah, memberdayakan potensi lingkungan sebagai media pembelajaran dan pembentukan watak siswa, penciptaan nuansa lingkungan sekolah yang agamis, penciptaan iklim belajar dan iklim kerja yang empati dan harmonis, membangun budaya belajar dan budaya kerja di sekolah yang mendukung watak dan akhlakulkarimah siswa.

#### Rancangan Pelaksanaan Manajemen Iklim Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter

Rancangan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB yang sangat penting harus ada tiga komponen yaitu masukan, proses dan tujuan. Masukan dalam rancangan ini adalah nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan budaya sekolah SLB. Pengembangan karakter siswa dimungkinkan terjadi dalam proses belajar mengajar yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dan didukung oleh penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter. Sedangkan proses maksudnya adalah proses manajemen iklim budaya sekolah yang secara tidak langsung dapat mengembangkan karakter siswa, dilaksanakan melalui kerja sama dengan orang tua siswa dan dilandasi oleh budaya sekolah. Terakhir tujuan, maksudnya adalah hasil dari pengembangan karakter dengan mengelola atau mengatur iklim budaya yang ada di sekolah dengan dilandasi oleh nilai-nilai karakter. Untuk melengkapi ketiga komponen di atas, maka komponen lainnya diantaranya hubungan guru dan siswa, pengembangan emosi dan sosial, adanya fasilitas yang dapat mengembangkan moral, terlaksananya mufakat dan musyawarah dalam pembelajaran, orientasi kegiatan sekolah berpusat pada

masalah, tingginya kepedulian masyarakat, dan personil sekolah mengenal nilai-nilai yang akan dikembangkan.

### Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan diuraikan pentingnya evaluasi dilakukan, yang lainnya prinsip, tujuan, teknik, dan alat evaluasi yang digunakan. Alasan pentingnya evaluasi harus dilakukan karena tanpa melakukan evaluasi tidak akan mendapatkan gambaran apa yang menjadi kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan manajemen iklim budaya sekolah dalam meningkatkan karakter di SLB dan tidak akan dapat menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan serta apa yang harus diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Selain itu, sejauh mana tujuan telah dicapai dan unsur-unsur apa yang harus lebih dikembangkan untuk pengembangan program dan pengembangan karakter guru dan siswa pada tahun berikutnya.

Prinsip evaluasi yang digunakan dalam manajemen iklim budaya sekolah diantaranya prinsip keterpaduan, keterlibatan, koherensi, nilai pedagogis, pertanggung jawaban dan keterbukaan. Tujuan evaluasi dalam manajemen iklim budaya sekolah adalah untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan suatu program, yang dapat digunakan sebagai pertanggung jawaban dan pengambilan suatu keputusan dalam memperbaiki program berikutnya. Sasaran evaluasi adalah keterpaduan nilai-nilai karakter pada manajemen iklim budaya sekolah, manajemen pelayanan yang dilakukan di sekolah, peningkatan mutu pendidikan dan proses pembelajaran. Teknik evaluasi dalam manajemen iklim budaya sekolah berkaitan dengan kapan evaluasi dilakukan, siapa yang akan melakukan evaluasi, dan bagaimana prosedur yang dilakukan. Sedangkan alat evaluasi dapat menggunakan kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan ukuran keberhasilan.

### Daftar Pustaka

- Gunarto. (2004). *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Joseph, AK. (2001). *Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik*. Jakarta. PT Gunung Agung.
- Karwati, Euis & Effendi, Gatot Yusuf (2015). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Iklim Budaya Sekolah. (PKSMPISBS)*. RISTEKDIKTI. Tahun 1
- Karwati, Euis & Mulya, Djem Bangun. (2016). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Iklim Sosial Budaya Sekolah (PKSMPISBS)*. RISTEKDIKTI. Tahun 2.
- Megawangi. (2003). *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta. Pustaka
- Mulyasa, Enco. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Djem Bangun & Jayadiputra, Eka (2012). *Pengelolaan Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Berbasis Karakter(PLSBSBK)*. DIKTI. Tahun ke 1.
- Mulya, Djem Bangun & Hidayat, Ayi Najmul. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Berbasis Karakter(PLSBSBK)*. DIKTI. Tahun ke 2.
- Mulya, Djem Bangun & Karwati, Euis. (2014). *Pengelolaan Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Berbasis Karakter(PLSBSBK)*. DIKTI. Tahun ke 3.
- Muttaqien, Kingking & Effendi, GatotYusuf. (2017). *Implementasi Manajemen Iklim Budaya Sekolah Berbasis Karakter (IMIBSBK)*. RISTEKDIKTI tahun ke 1
- Muttaqien, Kingking & Effendi, Gatot Yusuf & Setiasih, Ocih. (2018). *Implementasi Manajemen Iklim Budaya Sekolah Berbasis Karakter (IMIBSBK)*. RISTEKDIKTI tahun ke 2.
- Muttaqien, Kingking & Effendi, Gatot Yusuf & Setiasih, Ocih. (2019). *Implementasi Manajemen Iklim Budaya Sekolah Berbasis Karakter (IMIBSBK)*. RISTEKDIKTI tahun ke 3.